
**PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIK DAN PENERAPAN
BELAJAR SAMBIL BERMAIN TERHADAP KREATIFITAS PADA
ANAK USIA ANAK DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ali Asrun Lubis, M. Yusuf Pulungan, dan Lis Yulianti Syafrida Siregar
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Email: asrunali@gmail.com, Muhammadyusufpulungan@gmail.com
dan lissiregar24@gmail.com

Abstract

This research has been done to explore the effect of teachers' qualification and application of Learning by games to the kindergarten students' creativities in Padangsidimpuan. The method of this research is quantitative method by using questionnaires as the instrumentation. The result showed that the students' creativities determined by good teachers' qualities and the application of learning by games. There is the significant effect of both variables to the students' creativeness; it is 97.1245 simultaneously. It means that the students' creativeness determined 97.124% by the teachers' qualities and the concepts of learning by games.

Key words: *teachers' qualities, learning by games, and creativities.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara kualifikasi Pendidik dan Penerapan Konsep Belajar Sambil bermain Terhadap Kreativitas pada Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak ditentukan oleh faktor Kualifikasi Pendidik yang baik dan penerapan konsep belajar sambil bermain. Kemudian Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi pendidik dan penerapan konsep belajar sambil bermain secara bersama-sama terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini dengan hasil perolehan sebesar 97.124%. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan pengembangan kreativitas anak sebesar 97.124% ditentukan oleh faktor Kualifikasi Pendidik dan Konsep Bermain Sambil Belajar secara bersama-sama.

Kata kunci: *Kualifikasi pendidik, Belajar bermain, Kreativitas*

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah Allah SWT dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal.

Kemampuan anak yang luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk itu, perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Di antara perkembangan itu adalah Kreativitas. Kreativitas anak merupakan hasil tertinggi dari bakat anak, anak yang memiliki kreativitas rendah dalam bidang tertentu menunjukkan bahwa anak tersebut tidak memiliki bakat yang tinggi, dan sebaliknya anak yang bakatnya tinggi dalam bidang tertentu dapat ditunjukkan oleh kreativitasnya yang tinggi pula.

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini, yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga baik ayah, ibu atau anggota keluarga yang lainnya maupun lingkungan masyarakat non formal atau juga dapat dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah. Mengembangkan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara umum terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal individu.

Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai wadah pengembangan kreativitas anak pada usia dini, sangat berperan dalam upaya mengembangkan kreativitas anak. Dalam hal ini kualifikasi pendidik dan penerapan konsep belajar sambil bermain sangat menentukan. Karena dunia anak adalah dunia bermain sehingga dalam menyampaikan informasi kepada anak disesuaikan dengan dunia anak.

Saat ini setiap kecamatan di kota Padangsidimpuan telah memiliki taman kanak-kanak, walaupun jumlahnya belum seimbang di setiap kecamatan dan kelurahan dengan jumlah keseluruhan ada 48 sekolah, Taman kanak-kanak ada 2 yang negeri dan swasta sejumlah 46 (data terlampir)¹

Jumlah pendidik bisa dikatakan belum sebanding dengan jumlah siswa, apalagi jika mengacu pada latar belakang pendidikan yang dimiliki pendidik. Masih banyak pendidik tidak mempunyai latar belakang pendidikan sebagai tenaga pengajar di sekolah taman kanak-kanak (PGTK)

Bila ditinjau dari kualitas standard pendidikan untuk anak usia dini diidentifikasi dari berbagai fenomena maupun secara administratif. Guru masih ada yang belum secara formal memenuhi kualifikasi pendidik, padahal untuk menjadi guru yang berkualitas adalah syarat akan lembaga pendidikan

¹ Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan

pra sekolah.² Untuk melihat kondisi objektif ini, maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul **“Pengaruh Kualifikasi Pendidik dan Belajar bermain terhadap kreativitas pada anak usia dini di Taman kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidempuan”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualifikasi Pendidik

Kualifikasi pendidik bagi seorang pendidik adalah berkenaan dengan mutu pendidikan yang dipandang standard untuk menjadi guru, baik formal maupun non formal. Secara formal pendidikan guru TK harus memiliki ijazah PGTK sebagai lembaga dan program pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga guru TK yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini, kemudian memiliki kemampuan profesional keguruan, tanggung jawab peran dan fungsi sebagai pendidik serta memiliki karakteristik sebagai guru TK.

Kualifikasi lulusan guru TK merupakan hal yang sangat mendasar, karena dengan inilah dapat diukur standard keberhasilan dalam mendidik anak usia dini. Guru yang memiliki kualifikasi lulusan yang memadai dan standard, akan dapat mengembangkan kreativitas anak.

Konsep Belajar sambil Bermain

Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan, dan bermain merupakan salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan anak. Bermain adalah medium dimana anak mencoba diri bukan saja dalam fantasinya tapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan dan kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunia anak, dari yang tidak dikenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya. Jadi bermain mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak

Kreativitas

Kreativitas sebagai kemampuan mental adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi pikiran-pikiran seseorang untuk bertindak atau melakukan

² Linda (ka.seksi pls dinas pendidikan kota padangsidempuan), *wawancara* 20 april pkl.10.10 di ktr. dinas pendidikan kota padangsidempuan),

sesuatu, bisa dengan materil maupun non materil, namun biasanya pikiran yang dipengaruhi adalah hasil dari kekuatan indra menangkapnya.

Sedangkan kreativitas yang merupakan aktualisasi keberbakatan, adalah aspek internal peserta didik lebih mempengaruhi aktifitas yang akan dilakukannya, terutama yang bersifat psikhis.

Pendefinisian kreativitas atas sudut pandang aktualisasi keberbakatan, dikenal dengan model integratif yang merupakan perpaduan antara berpikir, intuisi kecerdasan emosi dan kepekaan.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil TA.2016-2017, dilakukan selama enam bulan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman kanak-kanak se-Kota Padangsidempuan sejumlah 48 sekolah yang tersebar disetiap kecamatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu tidak berdasarkan *random* Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini untuk variabel kreativitas anak (Y) diambil dengan menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan teori tentang kreativitas anak Utami Munandar. Demikian juga untuk variabel selain itu ($X_{1,2}$) juga digunakan angket berbentuk skala model Likert.

Sebelum penelitian utama dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji coba alat ukur agar alat ukur yang dimaksud memenuhi syarat ilmiah sebagai alat ukur yang sah dan handal. Dari hasil ujicoba terjadi perubahan pada beberapa butir angket karena tidak valid untuk digunakan. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Regresi. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pemenuhan syarat analisis yaitu uji asumsi dengan melakukan uji analisis normalitas sebaran dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Apabila $X^2_h < X^2_t$ dan $p > 0.050$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $X^2_h > X^2_t$ dan $p < 0.050$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas sebaran, uji linieritas

³ *Ibid.*, hlm. 65 .

hubungan, uji homogenitas antar variabel, serta uji kemandirian (kolinieritas) sesama variabel bebas. Hasil uji normalitas sebaran Kualifikasi Pendidik (X_1) menunjukkan harga Kai Kuadrat $KK= 8.209$ dengan derajat bebas $db = 9$ menghasilkan peluang galat $p = 0.513$ ($p>0.05$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Kualifikasi Pendidik (X_1) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran Konsep Belajar Sambil Bermain (X_2) menunjukkan harga Kai Kuadrat $KK= 12.843$ dengan derajat bebas $db = 9$ menghasilkan peluang galat $p = 0.170$ ($p>0.05$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Konsep Belajar Sambil Bermain (X_2) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran kreativitas anak (Y) menunjukkan harga Kai Kuadrat $KK= 9.922$ dengan derajat bebas $db = 9$ menghasilkan peluang galat $p = 0.357$ ($p>0.05$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kreativitas anak (Y) berdistribusi normal.

Rangkuman lebih lanjut hasil uji normalitas sebaran setiap variabel penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel. 1
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Penelitian

Variabel	KK	Db	p	Ket
Kualifikasi Pendidik	8.209	9	0.513	Normal
Konsep Belajar Sambil Bermain	12.843	9	0.170	Normal
Kreativitas Anak	9.922	9	0.357	Normal

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Kualifikasi Pendidik dengan Kreativitas Anak, dan antara Konsep Belajar Sambil Bermain dengan Kreativitas Anak. Uji linieritas menggunakan kaidah jika F signifikan berarti hubungan kedua variabel itu tidak linier, tetapi jika F tidak signifikan berarti hubungan

kedua variabel itu linier. Kriteria uji linieritas menggunakan taraf signifikansi 5%⁴. Hasil analisis uji linieritas Kualifikasi Pendidik dengan Kreativitas Anak diperoleh harga F sebesar 0.002 dengan harga peluang $p = 0.961$ ($p > 0.05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kualifikasi Pendidik

Jumlah butir pada skala Kualifikasi Pendidik sebanyak 30 Butir. Skor terendahnya 1 dan skor tertinggi 4. Berdasarkan skor minimum dan maksimum ini dapat diketahui bahwa skor total minimumnya adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 120. Dengan demikian, skor rerata hipotesis atau skor rerata harapannya adalah sebesar $(30 + 120) : 2 = 75$. Berdasar perhitungan data hasil penelitian dari uji-Z atau uji beda rerata empiris dengan rerata hipotesis untuk Kualifikasi Pendidik diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari perhitungan statistik diketahui rerata empiris (94.642) lebih tinggi dari rerata hipotesis (86.75). Data ini mengindikasikan bahwa dengan berpatokan pada skala yang sudah tersusun, guru-guru TK se-Kota Padangsidempuan memiliki tingkat Kualifikasi Pendidik di atas rata-rata hipotesis. Hal ini berarti guru-guru TK se-kota Padangsidempuan sudah memenuhi standar kualifikasi pendidik. Berdasarkan simpangan baku Kualifikasi Pendidik dari beberapa TK (seperti TK Haholongan, TK. Mawar, TK IT Bunayya, dan TK N.Pembina I) lebih tinggi dibandingkan sekolah TK yang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa Kualifikasi pendidik pada TK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan TK yang lain.

Belajar sambil Bermain

Jumlah butir pada skala Belajar Sambil Bermain sebanyak 15 Butir. Skor terendahnya 1 dan skor tertinggi 4. Berdasarkan skor minimum dan maksimum ini dapat diketahui bahwa skor total minimumnya adalah 15 dan skor total maksimumnya adalah 60. Dengan demikian, skor rerata hipotesis atau skor rerata harapannya adalah sebesar $(15 + 60) : 2 = 37.5$. Berdasar perhitungan data hasil penelitian dari uji-Z atau uji beda rerata empiris dengan rerata hipotesis untuk Konsep Belajar Sambil Bermain diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa rerata empiris sekolah taman kanak-kanak se-kota padangsidempuan lebih tinggi dari rerata hipotesis . Data ini mengindikasikan bahwa dengan berpatokan pada skala yang sudah

⁴ *Ibid*, hlm. 103

tersusun, guru TK Mawar, TK Haholongan, TK IT Bunayya, TK Madinah, dan TKIT Nurul Fikri memiliki tingkat Konsep Belajar Sambil Bermain di atas rata-rata hipotesis dibandingkan. Berdasarkan simpangan baku Konsep Belajar Sambil Bermain dari TK se-kota Padangsidimpuan, guru TK yang lain lebih rendah dibandingkan dengan TK yang lima tersebut. Ini dapat diartikan bahwa Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru tersebut lebih homogen daripada kelima TK tersebut.

Kreativitas

Jumlah butir pada skala Kreativitas Anak sebanyak 26 Butir. Skor terendahnya 1 dan skor tertinggi 4. Berdasarkan skor minimum dan maksimum ini dapat diketahui bahwa skor total minimumnya adalah 26 dan skor total maksimumnya adalah 104. Dengan demikian, skor rerata hipotesis atau skor rerata harapannya adalah sebesar $(26 + 104) : 2 = 65$. Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian dari uji-Z atau uji beda rerata empiris dengan rerata hipotesis untuk Kreativitas Anak diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa rerata empiris TK se-kota Padangsidimpuan lebih tinggi dari rerata hipotesis . Data ini mengindikasikan bahwa dengan berpatokan pada skala yang sudah tersusun, guru TK IT Bunayya, TK Mawar, TK IT Nurul Fikri, TK Haholongan, dan TK IT Al-Ihsan memiliki tingkat kreativitas anak di atas rata-rata hipotesis. Berdasarkan simpangan baku kreativitas anak dari kelima TK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan TK yang lain. Ini dapat diartikan bahwa Kualifikasi Pendidik TK lebih homogen daripada guru TK yang lain.

Hasil analisis pengaruh antara Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru TK se-kota Padangsidimpuan secara bersama-sama terhadap pengembangan Kreativitas Anak diperoleh koefisien korelasi determinan sebesar 0.971. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama dengan kemampuan pengembangan Kreativitas Anak. Korelasi yang positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan skor Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan skor kemampuan pengembangan Kreativitas Anak. Semakin tinggi Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru maka kemampuan pengembangan

Kreativitas Anak yang dicapai akan cenderung tinggi pula.

Atkinson dkk. mengemukakan klasifikasi korelasi sebagai berikut : kurang dari 0.20 hubungan yang terjadi rendah sekali (lemah sekali), 0.20 – 0.40 tingkat hubungan rendah, 0.40 – 0.70 tingkat hubungan cukup berarti, dan 0.70 – 0.90 tingkat hubungan yang terjadi sangat tinggi (kuat sekali) serta dapat diandalkan. Besarnya koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk keperluan suatu prediksi adalah koefisien korelasi yang berkisar antara 0.70 sampai dengan 0.90. Koefisien korelasi sebesar 0.70 sampai dengan 0.90 mempunyai nilai praktis dan teoritis serta bermanfaat untuk membuat suatu prediksi⁵. Berdasarkan pendapat tersebut maka koefisien korelasi determinan sebesar 0.971 yang dihasilkan dari penelitian ini memenuhi syarat untuk suatu prediksi. Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama baik secara teoritis maupun praktis dapat dipergunakan untuk memprediksi kemampuan mengembangkan Kreativitas Anak.

Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain secara bersama-sama terhadap Kreativitas Anak adalah sebesar 97.124%. Berdasarkan hasil tersebut, Kreativitas Anak dapat diprediksi dari Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama sebesar 97.124%, sedangkan sisanya sebesar 2.876% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diikutkan dalam penelitian ini.

Adapun rangkaian temuan dalam penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Temuan Pertama. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kualifikasi Pendidik dengan Kreativitas Anak secara empiris memiliki hubungan sebesar 0.981. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel X_2 dikontrol, memperlihatkan hubungan secara signifikan antara Kualifikasi Pendidik dengan Kreativitas Anak sebesar 0.980. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Kualifikasi Pendidik yang dimiliki guru terhadap kemampuan pengembangan Kreativitas Anak di TK IT Bunayya, TK Mawar, TK IT NurulFikri, TK Haholongan, dan TKIT Al-Ihsan jauh lebih besar Hal ini menggambarkan bahwa

⁵ Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Smith, E.E., dan Bem, D.J., *Pengantar Psikologi* -Terj. Widjaja Kusuma-, (Batam Centre: Interaksara, 1993), hlm. 113

Kualifikasi Pendidik sangat berperan terutama dalam kemampuan pengembangan Kreativitas Anak di sekolah.

Sementara itu, sumbangan efektif dari variabel Kualifikasi Pendidik (X_1) terhadap variabel Kreativitas Anak (Y) diperoleh sebesar 91.654%. Hasil ini menjelaskan bahwa kreativitas anak sebesar 91.654% ditentukan oleh faktor Kualifikasi Pendidik yang dimiliki guru, sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi kemampuan pengembangan Kreativitas Anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung argumentasi bahwa Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) adalah salah satu program studi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon guru Taman Kanak-kanak. Pendidikan di tingkat prasekolah memiliki kedudukan yang sangat strategis bila dipandang dari perspektif ilmu kependidikan. Dikatakan demikian karena diberbagai negara maju dan berkembang, sejak awal abad ke 19 telah memiliki perhatian serius dalam menangani pendidikan prasekolah ini. Sedangkan secara normatif, Indonesia baru memberikan perhatian dalam masalah ini seiring dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

Temuan Kedua. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru dengan kemampuan mengembangkan Kreativitas Anak secara empiris memiliki hubungan sebesar 0.520. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel X_1 dikontrol, memperlihatkan hubungan secara signifikan antara Konsep Belajar Sambil Bermain dengan Kreativitas Anak sebesar 0.486. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru terhadap kemampuan pengembangan Kreativitas Anak lebih kecil dari kontribusi Kualifikasi Pendidik terhadap Kreativitas Anak. Namun demikian, hal ini dapat menjelaskan bahwa Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru juga berperan dalam kemampuan pengembangan Kreativitas Anak di sekolah.

Sumbangan efektif dari variabel Konsep Belajar Sambil Bermain (X_2) terhadap variabel Kreativitas Anak (Y) diperoleh sebesar 5.470%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebesar 5.470% ditentukan oleh faktor Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru, sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi

kemampuan pengembangan Kreativitas Anak.

Dari hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa selain Kualifikasi Pendidik, Konsep Belajar Sambil Bermain juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kreativitas anak. Temuan ini dapat diartikan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut mengandalkan Kualifikasi Pendidik saja, tetapi juga harus menggunakan Konsep Belajar Sambil Bermain dalam usaha peningkatan kreativitas anak. Dengan ungkapan lain, Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru membantu mengembangkan kreativitas anak di sekolah.

Hasil temuan ini mendukung pernyataan bahwa bermain bagi anak merupakan kegiatan serius, namun mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaan terwujud.

Temuan Ketiga. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama dengan Kreativitas Anak secara empiris memiliki hubungan sebesar 0.986. Kemudian hasil analisis korelasi determinan memperlihatkan hubungan yang signifikan sebesar 0.971. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap kemampuan pengembangan Kreativitas Anak

Sumbangan efektif dari variabel Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan pengembangan Kreativitas Anak (Y) diperoleh sebesar 97.124%. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan pengembangan kreativitas anak sebesar 97.124% ditentukan oleh faktor Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru secara bersama-sama. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi kemampuan pengembangan Kreativitas Anak.

Temuan penelitian di atas, secara signifikan menyatakan hubungan Kualifikasi Pendidik dan Konsep Belajar Sambil Bermain yang dimiliki guru terhadap kemampuan pengembangan Kreativitas Anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi pendidik terhadap kreativitas anak di Taman kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidimpuan hasil perolehan sebesar 91.654%. Hasil ini menjelaskan bahwa kreativitas anak sebesar 91.654% ditentukan oleh faktor kualifikasi pendidik, dimana semakin tinggi kualifikasi pendidik maka kreativitas pada anak juga akan tinggi
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan belajar sbermain terhadap kreativitas anak usia dini di Taman kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidimpuan dengan hasil perolehan sebesar 5.470%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebesar 5.470% ditentukan oleh faktor penerapan belajar bermain yang diterapkan oleh pendidik (guru)
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi pendidik guru dan penerapan belajar bermain secara bersama-sama terhadap kreativitas anak usia dini di Taman kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidimpuan dengan hasil perolehan sebesar 97.124%. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan pengembangan kreativitas anak sebesar 97.124% ditentukan oleh faktor kualifikasi pendidik dan penerapan belajar bermain secara bersama-sama.

Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru Taman Kanak-kanak (TK) se-kota Padangsidimpuan hendaknya dapat lebih meningkatkan kualifikasi pendidikannya sebagai pendidik dan hendaknya dapat lebih mengembangkan kreativitas peserta didik khususnya pada usia dini.
2. Para orang tua hendaknya ikut serta dalam pengembangan kreativitas peserta didik (pada pendidikan usia dini) di lingkungan keluarga.
3. Kepada Pemerintah Kota Padangsidimpuan, khususnya Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan kiranya dapat memperhatikan kualifikasi dan kualitas pendidik yang akan diterima sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah (taman kanak-kanak) se-kota Padangsidimpuan

4. Kepada peneliti selanjutnya dapat meminimalisir keterbatasan penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih baik dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asror, Miftahul. *Mencetak Anak Berbakat*. Surabaya: Jawara, 2012.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Smith, E.E., dan Bem, D.J. *Pengantar Psikologi -Terj.* Widjaja Kusuma-, (Batam Centre: Interaksara, 2003.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Conny, *Belajar dan Pembelajaran Pada Tahap Usia Dini*. Jakarta: Prenhallindo, 2012.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Apa, Mengapa dan Siapa yang Bertanggung Jawab Terhadap Program Paud?.* Jakarta: Diknas, 2014.
- *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas, 2014.
- Hadi, Sutrisno & Yuni Pamardiningsih, *Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-2000). Manual SPS Paket Midi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2010.
- Hidayat, Satibi. *Menyiapkan Pendidik Profesional*. Medan: makalah seminar Nasional, 2014.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, *Panduan Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI)*. Jakarta: 2014.
- *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: 2002
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Grasindo, 2006
- Mc. Call, Parked dan Kavanaugh, *Monographs of the Sochiety for Research in Child Development*, 2007

- Musen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2009
- Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Theo, Rianto. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Tim PAUD, *Mengapa Pendidikan Anak Usia Dini Itu Penting*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ekajaya, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: 2004.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Yudrik, *Tinjauan Terhadap Profil Profesionalisme Calon Guru TK Dimasa Datang*. makalah disampaikan dalam acara pertemuan ilmiah FIP/JIP se Sumatera Utara, Medan: 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.